

HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN ANAK DAN JUMLAH SAUDARA ANAK DENGAN PERILAKU SIBLING RIVALRY ANAK USIA TODDLER DI PAUD DESA DEMA'AN KOTA KUDUS

Rusnoto^{a,*}, Indanah^b, Sri Siska^c

^{ab,c,d}Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Email : rusnoto@umkudus.ac.id

Abstrak

Jenis kelamin atau gender adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies, Jumlah saudara merupakan banyaknya anak atau bagian dari keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang memiliki hubungan sedarah atau tidak, Sibling rivalry atau persaingan saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu atau kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan jumlah saudara kandung dengan perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler (1-3 tahun) di PAUD Desa Dema'an kecamatan kota Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswa PAUD Desa Dema'an usia toddler (1-3 tahun) yang mempunyai saudara kandung berjumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian didapatkan P value = 0.033 ($\alpha < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin anak dengan perilaku sibling rivalry anak usia toddler (1-3 tahun), P value p sebesar 0.033 ($\alpha < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara jumlah saudara dengan perilaku sibling rivalry anak usia toddler (1-3 tahun) di PAUD Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Kata kunci : jenis kelamin, jumlah saudara, sibling rivalry

Abstract

The sex or gender was a class or group that was formed within a species as a meant or as a result of used the process of sexual reproduction in order to sustained the species, Total brother were the number of children or part of a family living in a house that was an incestuous correlations or not, sibling rivalry to go the love, affection and attention from one or both parents, or to obtained a confession or more. This study to determine the relationship between gender and the number of siblings with sibling rivalry behavior in children ages toddler (1-3 years) in early childhood Regency Village Dema'an holy city districts. This study is a correlation study, using correlative descriptive method with cross sectional approach, the population used in this study were students in early childhood education student village Dema'an toddler (1-3 years) who have siblings amounted to 55 respondents. The sampling technique in this research is total sampling. Results of this study is the P value = 0.033 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a relationship between the gender of the child with sibling rivalry behavior toddler age children (1-3 years), P p value of 0.033 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a relationship between the number of siblings with behavior sibling rivalry toddler age children (1-3 years) I ECD Village Kudus Regency Dema'an Sub City in 2021

Keywords: gender, number of siblings, sibling

I. PENDAHULUAN

Anak usia toddler yaitu anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun) pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Soetjiningsih, 2012).

Kedatangan bayi baru merupakan krisis bagi beberapa *toddler* yang telah dipersiapkan dengan sangat baik. Sebenarnya bukan bayi yang dibenci atau tidak disukai *toddler* tetapi perubahan yang ditimbulkan oleh tambahan *sibling* ini, terutama perpisahan dengan ibu selama kelahiran. Orang tua sekarang membagi cinta dan perhatiannya dengan orang lain, rutinitas yang biasa menjadi terganggu, dan *toddler* dapat kehilangan tempat tidur dan/atau ruangnya, semua terjadi pada saat *toddler* mengira bahwa mereka mengontrol dunianya. Persaingan *sibling* cenderung menonjol pada anak pertama, yang mengalami kehilangan perhatian tunggal dari orang tua (*dethronement*). *Dethronement* tampaknya juga paling sulit dialami anak kecil, terutama dalam interaksi ibu-anak (Wong, 2020).

Novairi A, (2019) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *sibling rivalry* diantaranya Sikap orangtua, Urutan Kelahiran, Jenis Kelamin, Perbedaan Usia, Jumlah Saudara, Pola Asuh Orangtua, Pengetahuan Orangtua dan Pengaruh Orang Luar.

Jenis kelamin anak juga mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* pada anak, di mana anak terkadang menjadi manja/ rewel jika menginginkan perhatian dari orang tuanya, karena anak merasa orang tuanya lebih memperhatikan adiknya. Dimana hasil penelitian menunjukkan anak yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami *sibling rivalry*, di banding dengan anak laki-laki karena anak perempuan lebih tergantung dengan ibunya sehingga reaksi yang di timbulkan pada perubahan situasi di tunjukkan dengan

terjadinya *sibling rivalry*. Jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki reaksi yang sangat berbeda terhadap saudara kandungnya. Anak perempuan dengan saudara perempuan akan terjadi iri hati yang lebih besar dari pada antara anak perempuan dengan saudara kandung laki-laki atau anak laki-laki dengan saudara kandung laki-laki (zulkaida, 2007).

Jumlah saudara kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan dari pada jumlah saudara yang besar, pada anak tunggal masalah *sibling rivalry* pasti tidak akan terjadi. Sebaliknya pada anak terakhir justru akan menjadi sasaran *sibling rivalry* dari kakak-kakaknya (zulkaida, 2007).

Sibling rivalry muncul ketika hanya ada salah satu anak kesayangan orang tua, hal ini yang akan menimbulkan masalah jangka panjang dalam hubungan kakak beradik. Jumlah saudara yang sedikit cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak berselisih daripada jumlah saudara yang banyak. Sains (2020) dalam Nur Agustin (2013) menjelaskan bahwa, Keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, semua anak akan diberi peran menurut urutan kelahiran mereka, tetapi apabila peran yang diberikan bukan peran yang dipilih oleh anak sendiri maka kemungkinan terjadi perselisihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Derajad (2008) di kelurahan Sumbersari Malang diperoleh data dari 25 responden yaitu 18 orang responden menyatakan tidak terjadi *sibling rivalry* dengan jumlah prosentase 72% dan 7 orang responden menyatakan terjadi *sibling rivalry* dengan jumlah prosentase 28%.

Dari hasil pengambilan data awal yang peneliti ambil dari kuesioner, di PAUD Desa dema'an di dapatkan bahwa 50% anak mengalami *Sibling Rivalry* dengan kontrol emosi kurang baik dan 50% anak sisanya mengalami *Sibling Rivalry* dengan kontrol emosi yang cukup baik. Sedangkan di kelompok bermain Muslimat NU Miftahul Ulum, di dapatkan 30% anak mengalami *Sibling Rivalry* dengan kontrol emosi kurang baik dan 70% lainnya mengalami

Sibling Rivalry dengan kontrol emosi yang cukup baik.

II. LANDASAN TEORI

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan, hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih (Lusa, 2010). Persaingan antar saudara tidak mungkin dihindari dengan adanya saudara kandung (Borden, 2003). Persaingan antar saudara yang dimaksud disini adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih dan perhatian dari satu atau kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Lusa, 2010). *Sibling rivalry* biasanya muncul ketikaselisih usia saudara kandung terlalu dekat (Setiawati, 2008).

Reaksi *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer 2009 dalam yaitu : 1) Berperilaku agresif atau resentment (kekesalan, kemarahan, atau kebencian).

Perasaan kesal dan marah akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua dilampiasikan kepada saudaranya (adik/kakak). Hurlock (2005) juga menyampaikan bahwa kecemburuan terhadap saudara kandung dapat ditunjukkan melalui perilaku agresif tersebut seperti memukul, mencakar, melukai, dan berusaha mengalahkan saingannya (saudaranya), melempar barang, menyerang orang tua dan sebagainya. 2) Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya. Anak-anak bersaing dan menganggap kelebihan mereka sebagai cara untuk mendapatkan perhatian. 3) Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti dirinya sendiri saat melihat orang tua memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian kepadanya (Woolfson, 2005). Anak juga menunjukkan dengan sikap sebaliknya yaitu anak menjadi penurut dan patuh hal ini dilakukan untuk memperebutkan perhatian orang tua.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif korelasi* yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini mempelajari hubungan jenis kelamin dan jumlah saudara anak dengan perilaku *sibling rivalry*. Dimana pengumpulan data variabel jenis kelamin, jumlah saudara anak dan variabel perilaku *sibling rivalry* dilaksanakan dengan menggunakan instrument kuesioner yang berisi jenis kelamin anak, jumlah saudara anak dan perilaku *sibling rivalry*. Variabel dependent dan variabel independent diambil dalam waktu yang berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa siswi di Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang berjumlah 75 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak usia toddler di Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang berjumlah 75 anak.

Analisis penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, distribusi frekuensi Jenis Kelamin Anak, Jumlah Saudara dan perilaku *sibling rivalry*. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara Jenis kelamin anak dengan perilaku *sibling rivalry* analisis statistik menggunakan *Chi-Square* dan hubungan Jumlah saudara dengan perilaku *sibling rivalry* anak usia toddler di PAUD Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Analisis statistik menggunakan uji statistik Kendall tau-b

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di PAUD Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Jenis Kelamin	Kategori Perilaku Sibling Rivalry				Total		P
	Adaptif		Mal Adaptif		N	%	
	N	%	N	%			
Laki-laki	7	35,0	13	65,0	20	100	0,33
Perempuan	2	68,6	4	31,4	6	100	
Jumlah	3	56,4	24	43,6	5	100	

Nilai $r = 0,310$

Tabel 4.2. Hubungan Antara jumlah saudara Anak Dengan Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di PAUD Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Jumlah Saudara Anak	Kategori Perilaku Sibling Rivalry				Total	
	Adaptif		Mal Adaptif		N	%
	N	%	N	%		
Satu	10	35,7	18	64,3	28	100
Dua	13	100	0	0	13	100
Tiga	8	57,1	6	42,9	14	100
Jumlah	31	56,4	24	43,6	55	100

Nilai $r = 0,462$

V. PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Jenis Kelamin Anak dengan Perilaku Sibling Rivalry pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di PAUD Desa Dema'an Kudus

Berdasarkan Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Toddler di PAUD Desa Dema'an Kudus, dari total 55 anak didapatkan hasil bahwa terdapat 31 (56,4%) anak perempuan merupakan anak dengan perilaku sibling rivalry adaptif, sedangkan sisanya 24 (43,6%) anak laki-laki merupakan anak dengan perilaku sibling rivalry mal adaptif.

Hasil penelitian pada table 4.1 didapatkan hasil bahwa sibling rivalry adaptif lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 35 (63,6) anak. Hasil bahwa responden dengan perilaku sibling rivalry adaptif yaitu lebih besar pada anak dengan jenis kelamin perempuan, yaitu 35 (63,6%) orang. Hasil

jenis kelamin anak dari karakteristik responden rata-rata anak perempuan yaitu 63,6%, dan anak laki-laki yaitu 36,4%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *Significancy Chi Square* yang dihasilkan adalah 0,016 ($\alpha < 0,05$) dan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,310. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler (1-3 tahun). Hasil tersebut juga tergambar anak dengan perilaku sibling rivalry adaptif terbesar berjumlah 63,6% responden yang merupakan anak dengan jenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi besar dan berkembangnya sibling rivalry pada diri seorang anak. Penelitian yang dilakukan Naelman (2000) menemukan bahwa anak laki-laki akan menunjukkan lebih banyak penurunan tingkah laku akibat kehadiran adik dalam keluarga dibandingkan dengan anak perempuan. Berdasarkan penelitian dari Dunn dan Kendrick (2000) kakak laki-laki akan menunjukkan lebih banyak perbuatan negatif dibandingkan dengan kakak perempuan karena anak laki-laki lebih mudah frustrasi ketika afeksi dan perhatian orang tuanya di rebut. Anak yang merasa selalu kalah dari saudaranya akan merasa minder atau rendah diri, anak jadi benci terhadap saudara kandungnya sendiri.

B. Hubungan antara Jumlah saudara Anak dengan Perilaku Sibling Rivalry pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di PAUD Desa Dema'an Kudus

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Toddler di PAUD Desa Dema'an Kudus, dari total 55 anak didapatkan hasil bahwa terdapat 31 (56,4%) anak merupakan anak dengan perilaku sibling rivalry adaptif, sedangkan sisanya 24 (43,6%) anak merupakan anak dengan perilaku sibling rivalry mal adaptif.

Pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa responden dengan perilaku sibling rivalry yaitu lebih besar pada anak dengan jumlah saudara 1 (satu) yaitu 24 orang (43,6%).

Hasil dari jumlah saudara yang dimiliki anak dari karakteristik responden rata-rata lebih besar pada anak dengan jumlah saudara 1 (satu) yaitu 43,6%, lalu pada anak dengan jumlah saudara 2 (dua) yaitu 38,2%, sedangkan anak dengan jumlah saudara 3 (tiga) yaitu 18,2%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *Sgnificancy Kendall's Tau-b* yang dihasilkan adalah 0,027 ($\alpha < 0,05$) dan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,462. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah saudara anak dengan perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler (1-3 tahun). Hasil tersebut juga tergambar dengan perilaku sibling rivalry mal adaptif terbesar berjumlah 57,1% responden yang merupakan anak dengan jumlah saudara 1 (satu).

Jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar. Bila hanya ada dua orang atau tiga anak dalam keluarga, mereka lebih sering bersama daripada jika jumlahnya besar. Keluarga yang mempunyai keluarga berukuran sedang, yaitu dengan anak lebih dari tiga anak atau lima anak, tentunya akan menunjukkan perilaku yang berbeda terhadap masing masing anggota keluarga jika dibandingkan dengan keluarga yang berukuran besar yaitu keluarga dengan yang memiliki lebih dari lima anak (Hurlock, 2019).

VI. KESIMPULAN

1. Perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler sejumlah (31/ 56,4%) mempunyai perilaku sibling rivalry adaptif (perilaku sibling rivalry yang dapat terkontrol).
2. Sebagian besar responden yaitu (35/ 63,6%) merupakan anak dengan jenis kelamin perempuan.
3. Sebagian besar responden yaitu (24/ 43,6%) merupakan anak yang memiliki jumlah saudara 1 (satu).
4. Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak dengan perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler (1-3 tahun) di PAUD Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Tahun 2016 dengan p value = 0,033 ($\alpha \leq 0,05$).

5. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah saudara anak dengan perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler (1-3 tahun) di PAUD Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 2016 dengan p value = 0,027 ($\alpha \leq 0,05$).

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Alimut, Hidayat, A.A. (2010). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Jakarta: Helath books.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Trans info media.
- Elizabeth, B. H. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Friedman, M. M. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Teori dan praktik. Jakarta: EGC.
- Judarwanto. (2005). *Psikologi Anak*. Surabaya: Fadil Cipta.
- Kozier, E., Berman, & Snyder. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, proses & praktik, volume: 1*, Edisi: 7. Jakarta: EGC.
- Lusa. (2010). *Sibling Rivalry*. Retrieved January 13, 2016, from <http://www.lusa.web.id/sibling-rivalry>.
- Mansour, F. (2010). *Analisa gender & transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan ; pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.

- Notoatmojo,S. (2007). *Metedologi penelitian kesehatan*. Jakarta:Rhineka cipta.
- Novairi, A. (2020). *Bila Kakak Adik Berselisih*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Potter,P.(2010).*Fundamental keperawatan*.jakarta:EGC.
- Riwidikdo,H.2010.*statistik Kesehatan*.Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (penerj. Tri Wibisono B.S). Jakarta: kencana.
- Setiawati dan Zulkaida. (2007). Siti Aspuah. Materiku. <http://fuahmaniz.Blogspot.com>, 20 februari 2010.
- Soetjiningsih.. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Djambatan.
- Soetjiningsih . 2007. *Buku ajar tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*.jakarta: sugeng seto.
- Setiawati.(2008).*proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*.jakarta:TIM.
- Setiawati dan zulkaida. (2007). Siti aspuah.materiku.<http://fuahmaniz.blogspot.com>.,20 februari 2010.
- Siregar,M.2008 *.bahasa Indonesia dalam perspektif Gender*.Jakarta:pusat bahasa.
- Sugiyono.(2008). *Statistic untuk penelitian* . bandung: Alfa Beta.
- Thompshon,J.2005. *Pedoman merawat balita*.jakarta:Erlangga
- Wong, D. L. (2020). *Buku Ajar Keperawatan pediatric Volume I*. Alih bahasa agus. Jakarta: EGC.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Zulkaida. (2007). *Sibling rivalry pada anak sulung yang di asuh oleh single father*. Jakarta: proseding cepat.